

Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Hipertensi pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Sadeng Gunung Pati Kota Semarang

Christina Ary Yuniarti^{1*}, Mirza Fathan Fuadi², Zidna Sabela Naja³

¹⁻³Program studi Administrasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis: christinaary@stikessemarang.ac.id*

Abstract. *Non-communicable diseases (NCDs) are one of the biggest health challenges globally. Based on data from the World Health Organization or WHO, data shows that of the 56 million deaths that occurred in the world in 2021, there were 38 million or almost three quarters. Based on data from the Semarang City Health Service, the gender of those receiving health services for Hypertension Sufferers in 2022 shows that the female gender is 161,877 (56%) which is greater than the male gender which is 129,033 (44%), and in the working area of the Gunungpati Community Health Center it is in the fifth highest position. Hypertension sufferers. Nutritional status is also influenced by a good diet and is also influenced by age, especially in women of childbearing age less than 40 years because they have a greater potential for experiencing hormonal imbalances in the body. The respondents in this research were WUS in the Sadeng Gunung Pati sub-district, Semarang city, totaling 101 respondents. The aim of this study was to determine the relationship between nutritional status and the incidence of hypertension in suburban age women (WUS) in the Sadeng Gunung Pati sub-district, Semarang City. This research method uses a cross sectional approach which was carried out in the Sadeng Gunung Pati sub-district. Data collection was carried out from March to May 2024. The results showed that the correlation between nutritional status and the incidence of hypertension in women of childbearing age (WUS) in Sadeng subdistrict was carried out using the Chi Square test, obtained with a P value = 0.0001, OR = 5.15, CI = (2.16 – 12.26), where the majority of respondents with hypertension were 57.4% (aged 15-49 years) with a BMI classification in the thin category of 18.5. The conclusion of this study is that there is a relationship between nutritional status and the incidence of women of suburban age (WUS) in the Gunung Pati sub-district, Semarang city.*

Keywords: *nutritional status, hypertension, women of childbearing age*

Abstrak. Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu tantangan terbesar masalah Kesehatan secara global. Berdasarkan data dari badan Kesehatan dunia atau WHO menunjukkan data dari 56 juta kematian yang terjadi di dunia tahun 2021 sebanyak 38 juta atau hampir tiga perempatnya. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Semarang jenis kelamin yang mendapat pelayanan kesehatan Penderita Hipertensi tahun 2022 menunjukkan jenis kelamin perempuan sejumlah 161.877 (56%) lebih besar dari laki-laki yang berjumlah 129.033 (44%), dan pada wilayah kerja puskesmas Gunungpati menempati posisi kelima tertinggi penderita Hipertensi. Status gizi juga dipengaruhi oleh pola makan yang baik dan juga dipengaruhi oleh usia terutama pada wanita usia subur kurang dari 40 tahun karena mempunyai potensi lebih besar mengalami ketidakseimbangan hormonal di dalam tubuh. Responden pada penelitian ini adalah WUS di kelurahan Sadeng Gunung Pati kota semarang sebanyak 101 responden. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara status gizi dengan kejadian hipertensi pada Wanita usia subur (WUS) di kelurahan Sadeng Gunung Pati Kota Semarang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Cross Sectional yang dilakukan di kelurahan Sadeng Gunung Pati. Pengambilan data dilakukan pada bulan maret sampai mei 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi status gizi dengan kejadian hipertensi pada Wanita usia subur (WUS) di kelurahan Sadeng dilakukan dengan uji Chi Square didapatkan dengan nilai P value = 0,0001, OR = 5,15, CI = (2,16 – 12,26), dimana penderita hipertensi terbanyak pada responden adalah 57,4% (usia 15-49 tahun) dengan klasifikasi IMT dengan kategori kurus 18,5. Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan status gizi dengan kejadian hipertensi pada Wanita usia subur (WUS) di kelurahan gunung pati kota Semarang.

Kata kunci : status gizi, hipertensi, wanita usia subur

1. PENDAHULUAN

Tantangan terbesar dalam masalah Kesehatan adalah meningkatnya penyakit tidak menular (PTM) yang saat ini sedang dihadapi di negara – negara berkembang. Penyakit tidak menular menjadi salah satu penyebab utama kematian secara global. Berdasarkan data dari badan Kesehatan dunia atau World Health Organization (WHO) menunjukkan data dari 56 juta kematian yang terjadi di dunia tahun 2021, sebanyak 38 juta atau hampir tiga perempatnya termasuk penderita penyakit tidak menular (Supriatiningrum et al., 2022). Penyakit tidak menular tersebut antara lain asma, stroke, penyakit jantung coroner (PJK), kanker, diabetes dan hipertensi. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 prevalensi asma menurun 4,5% menjadi 2,4%. Stroke meningkat 7 % menjadi 10.9 %, peningkatan kejadian penyakit ginjal 2% menjadi 3,8% terjadi penyakit sendi 11,9 % menjadi 7,3%, kejadian diabetes melitus meningkat 1,5% menjadi 2,0%, hipertensi meningkat 25,8% menjadi 34,1%, overweight tahun 2007 sebanyak 8,6%, tahun 2013 sebanyak 11,5% tahun 2018 sebanyak 13,5%, serta pada tahun 2007 terdapat obesitas sebanyak 10,5% tahun 2013 sebanyak 14,8% dan tahun 2018 sebanyak 21,8% (Pibriyanti et al., 2023).

Hipertensi adalah penyakit pembuluh darah yang memiliki prevalensi mortalitas tertinggi di dunia, Dimana ditandai dengan kondisi seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang ditunjukkan dengan angka sistolik dan diastolik. Hipertensi dapat dibagi menjadi dua berdasarkan faktor pencetusnya yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer adalah hipertensi yang belum diketahui secara pasti factor penyebabnya dimungkinkan karena factor keturunan, usia, jenis kelamin, ras, kebiasaan hidup karena konsumsi garam yang tinggi, stress, merokok, minum alcohol, minum obat-obatan golongan efedrin dan prednison serta status gizi (Siana et al., 2023). Diperkirakan jumlah penderita hipertensi akan terus naik setiap tahunnya, pada tahun 2025 dimungkinkan sekitar 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, diperkirakan sekitar 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi beserta komplikasinya (Siana et al., 2023).

Berdasarkan data riset Kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi penderita hipertensi sebesar 37% dari jumlah penduduk usia 15 tahun keatas. Berdasarkan kelompok usia pada penduduk di Indonesia terjadi peningkatan kejadian hipertensi seiring bertambahnya usia seseorang dengan persentase sebesar 13,2% pada kelompok usia 18-24 tahun, 20,1% pada kelompok usia 25-34 tahun, 31,6% pada kelompok usia 35-44 tahun, 45,3% pada kelompok usia 45-54 tahun dan 55,2% pada kelompok usia 55-64 tahun. Data Dinas Kesehatan Kota Semarang jenis kelamin yang mendapat Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi tahun 2022 menunjukkan jenis kelamin perempuan sejumlah 161.877 (56%) lebih besar dari laki-laki yang

berjumlah 129.033 (44%), dan pada wilayah kerja puskesmas Gunungpati menempati posisi kelima tertinggi penderita Hipertensi (Riskesdas, 2018).

Wanita obesitas pada usia 30 tahun beresiko mengalami hipertensi sebesar 7 kali lipat dibandingkan Wanita dengan tubuh IMT normal diusia yang sama (Suiraoaka, 2012). Pada penelitian menunjukkan masyarakat pada kategori normal dibandingkan Masyarakat kota yang obesitas beresiko 2.869 kali mengalami hipertensi, sedangkan Masyarakat dengan mempunyai IMT normal dibandingkan kejadian obesitas Masyarakat desa beresiko 2.749 kali mengalami hipertensi. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa individu dengan obesitas berpotensi mengalami hipertensi. Selama dua tahun yaitu tahun 2015 dan 2016 kasus hipertensi lebih banyak terjadi pada jenis kelamin Perempuan yang menunjukkan factor resiko hipertensi lebih besar mempengaruhi Perempuan dibandingkan dengan laki – laki. Wanita usia subur (WUS) mempunyai potensi lebih besar mengalami ketidakseimbangan hormonal di dalam tubuh karena pola hidup yang salah dan bisa diturunkan tingkat kejadiannya melalui perbaikan factor perilaku dan pola hidup (Permatasari, 2018). Pada penelitian ini dilakukan studi tentang status gizi sebagai faktor terjadinya hipertensi pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kelurahan sadeng gunung pati kota semarang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan rancangan studi cross sectional. Yang dilakukan di kelurahan Sadeng Gunung Pati Kota Semarang. Waktu penelitian dimulai pada bulan Mei sampai Juni 2024. Sampel penelitian sebanyak 101 responden pada Wanita Usia Subur (WUS) dengan teknik pengambilan sampel simple random sampling di setiap RT/RW kelurahan sadeng gunung pati kota Semarang. Sampel penelitian yang memenuhi kriteria inklusi adalah Wanita usia subur yang memiliki Riwayat hipertensi yang bersedia menjadi responden dan masuk dalam kategori usia 20 – 49 tahun. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa sphygmomanometer digital yang digunakan untuk mengukur tekanan darah responden dan timbangan digital digunakan untuk mengukur berat badan responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan pengisian kuesioner. Pengumpulan data yang sebelumnya telah dibuat oleh peneliti kemudian dilakukan analisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum

Berdasarkan hasil observasi kelurahan sadeng kecamatan gunung pati kota semarang memiliki luas wilayah 4,51 km² dengan jumlah penduduk 8.270. Menurut Badan Pusat Statistik jumlah penduduk tertinggi terdapat pada kelurahan Sukorejo yaitu 15.623 penduduk sedangkan jumlah penduduk terendah terdapat pada kelurahan Jatirejo yaitu 2.191 penduduk. Jumlah Wanita Usia Subur di kelurahan Sadeng lebih banyak yaitu 57,4 % dengan Tingkat Pendidikan warga sadeng yang didominasi Pendidikan SMA sebanyak 52,5 % dan warga sadeng banyak yang menjadi ibu rumah tangga sebanyak 67,3%.

2. Karakteristik responden

Berdasarkan penelitian ini karakteristik responden dapat dilihat dari usia, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, riwayat keluarga dan status gizi. Menurut hasil penelitian berikut tabel data yang menunjukkan usia, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, Riwayat keluarga dan status gizi responden di kelurahan sadeng kecamatan gunung pati kota semarang:

Tabel 1.Karakteristik Demografi Wanita Usia Subur di Kelurahan Sadeng

VARIABEL	Percent (%)	Valid Percent	Cumulative Percent
Usia			
>40 tahun	42,6	42,6	42,6
<40 tahun	57,4	57,4	57,4
Jenis Pekerjaan			
PNS	5	5	5
Pegawai Swasta	13,9	13,9	18,8
Wiraswasta	13,9	13,9	32,7
Tidak bekerja	67,3	67,3	100
Tingkat Pendidikan			
SD	6,9	6,9	6,9
SMP	18,8	18,8	25,7
SMA	52,5	52,5	78,2
D3/S1	20,8	20,8	99,0
S2	1,0	1,0	100
Riwayat Keluarga			
Ada riwayat	39,6	39,6	39,6
Tidak ada riwayat	60,4	60,4	100
Status Gizi			
Normal	53,5	53,5	100
Tidak normal	46,5	46,5	46,5

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan dari jumlah total responden sebanyak 101 responden yang berusia lebih dari 40 tahun sebanyak 42,5% dan yang berusia kurang dari 40 tahun sebanyak 57,4%, hal ini menunjukkan jumlah Wanita usia subur (WUS) di kelurahan sadeng gunung pati lebih banyak. Pada penelitian ini sebagian besar responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 67,3% yang memiliki Tingkat Pendidikan SMA sebanyak 52,5% dengan Riwayat keluarga yang memiliki hipertensi sebanyak 39,6% , hal ini dimungkinkan jumlah penderita hipertensi dari faktor keturunan di kelurahan sadeng gunung pati masih tinggi.

Berdasarkan data status gizi yang diukur dari pola makan sehari – hari didapatkan status gizi tidak normal sebanyak 46,5%. Pola makan pada responden di kelurahan sadeng gunung pati masih banyak yang buruk hal ini bisa dilihat sebanyak 35,6% responden belum menerapkan pola makan sehat yang sesuai dengan gizi seimbang pada isi piringku yaitu protein nabati, protein hewani, sayuran dan buah-buahan. Pada penelitian ini juga bisa dilihat status gizi responden dari tingkat Pendidikan yang lebih banyak didominasi oleh Pendidikan SMA sebanyak 52,5% dari total responden sebanyak 110 responden, yang memiliki kategori kurus sebanyak 51,2% didasarkan pada indeks massa tubuh (IMT). Indeks massa tubuh dikenal dengan sebagai indeks skeletal merupakan antropometri untuk menilai massa tubuh yang terdiri dari tulang otot dan lemak. Kriteria untuk indeks massa tubuh dengan kategori kurus $< 18,5$, normal $18,5 - 24,9$, kegemukan atau overweight $25,0 - 29,9$ dan obesitas ≥ 30 (Kemenkes, 2017). Berdasarkan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa Pendidikan juga berkaitan dengan status gizi responden, Pendidikan tinggi memiliki status gizi yang baik begitu juga sebaliknya Pendidikan rendah memiliki rata – rata status gizinya kurang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh intan tahun 2020 bahwa Pendidikan merupakan salah satu factor yang penting dalam status gizi. Pendidikan yang baik dapat menerima segala informasi dari luar tentang gizi yang baik untuk dikonsumsi (Nur Azizah & Achyar, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hubungan antara status gizi dengan kejadian hipertensi dilihat dari hasil pengukuran yang dilakukan pada 110 responden didapatkan hubungan yang signifikan antara status gizi dengan hipertensi ditunjukkan dengan nilai P value = 0,0001 , OR = 5,15 , CI = (2,16 – 12,26) dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 2 Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Hipertensi WUS di Kelurahan Sadeng Hipertensi

Status Gizi	Ya		Tidak		Total	
	f	%	f	%	F	%
Status gizi Normal	12	22,2	42	77,8	54	100
Status gizi Tidak normal	28	59,6	19	40,4	47	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa gizi memang sangat penting dibutuhkan untuk tubuh manusia. Definisi gizi adalah merupakan suatu keadaan Kesehatan individu yang dapat ditentukan oleh pengukuran antropometri. Status gizi juga dapat diartikan sebagai klasifikasi derajat kebutuhan fisik akan energi dan zat gizi yang diperoleh dari pangan dan makanan. Hubungan antara status gizi dengan kejadian hipertensi memiliki hubungan yang signifikan. Disamping itu adanya hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian hipertensi dapat disebabkan karena peningkatan jaringan adiposa dan perubahan endotel yang menyebabkan terjadinya peningkatan tekanan darah melalui reseptor adrenergik. Selain itu

sintesis dari jaringan adiposa angiotensinogen memiliki peran dalam aktivasi system RAA (Renin Angiotensis Aldosterone) dan mempengaruhi kadar aldosterone. Aldosterone akan mempengaruhi peningkatan tekanan darah karena terjadinya peningkatan retensi natrium (Siana et al., 2023).

4. KESIMPULAN

Penderita hipertensi terbanyak pada responden di kelurahan sadeng gunung pati semarang adalah pada usia <40 tahun (57,4%) dengan jenis kelamin adalah Perempuan yang termasuk dalam kategori usia subur (WUS) yaitu Wanita yang berusia 15 – 49 tahun, baik yang berstatus nikah ataupun belum nikah atau janda. Klasifikasi IMT terbanyak pada responden di kelurahan sadeng yaitu 51,2% Dimana kriteria untuk indeks massa tubuh dengan kategori kurus < 18,5, dengan pola makan yang buruk didasarkan pada makanan yang dikonsumsi responden tidak sesuai dengan gizi seimbang. Terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian hipertensi pada Wanita usia subur (WUS) di kelurahan sadeng gunung pati yang ditunjukkan dengan nilai P value = 0,0001 , OR = 5,15 , CI = (2,16 – 12,26) yang artinya terdapat hubungan status gizi dengan kejadian hipertensi pada Wanita usia subur (WUS) di kelurahan gunung pati Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Almurdi, Y. (2022). Hubungan status gizi dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2022. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2).
- Arieanie, C. P. (2019). *Buku pedoman manajemen penyakit tidak menular*. Jakarta: Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan nasional Riskesdas 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB). Retrieved from <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3539>
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. (2020). *Profil kesehatan tahun 2020: Dinas Kesehatan Kota Semarang* (p. 283). Semarang: Dinas Kesehatan Kota Semarang.
- Dinkes Kota Semarang. (2022). *Profil Dinas Kesehatan Kota Semarang*. Semarang: Dinas Kesehatan Kota Semarang.
- Fajar, S. A. (2014). *Handbook buku saku gizi (Pediatric, youth, adult, geriatri)*. Bandung: Svastha Harena.
- Fitriana, R., et al. (2015). Hubungan antara konsumsi makanan dan status gizi dengan kejadian hipertensi pada lansia (studi di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Wuluhan Kabupaten Jember). *Artikel Ilmiah*, 27.

- Herrera Marcano, T., Cachada, A., Rocha-Santos, T., Duarte, A. C., & Roongtanakiat, N. (2020). Penilaian status gizi. *Nov*, 132(3343), 817.
- Kartika, M., & Mirsiyanto. (2020). Faktor risiko yang berhubungan dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh tahun 2020. *Buku Kedokteran*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil riset kesehatan dasar tahun 2018. *Kementerian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Mubin, M. F., et al. (2010). Karakteristik dan pengetahuan pasien dengan motivasi melakukan kontrol tekanan darah di wilayah kerja Puskesmas Sragi I Pekalongan. *Vol. 6*(1), 2013.
- Novendy, S., et al. (2022). Faktor risiko kejadian hipertensi pada wanita usia produktif. *Jurnal Muara Medika dan Psikologi Klinis*, 2(1).
- Pibriyanti, M., et al. (2023). Hubungan status gizi dan tekanan darah terhadap kadar hemoglobin pada wanita usia subur di pondok pesantren. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 9(2).
- Puspitasari, A. A. (2018). Faktor risiko kejadian hipertensi pada usia 20-44 tahun di Puskesmas Kawatuna Kota Palu. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 2(2), 67-70. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/ghidza/article/view/11259>
- Rosenstock, I. M. (2015). Historical origins of the health belief model. *Health Education Monographs*, 4(5).
- Sulymbona, N. (2024). Jurnal pengabdian masyarakat terintegrasi, 3(1).
- Supriatiningrum, F., et al. (2022). Potensi status gizi dan sosio ekonomi berdampak pada wanita usia subur (WUS) mengalami penyakit hipertensi. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*.
- Tendean, A. F. (2019). Korelasi indeks masa tubuh (IMT) dengan tekanan darah. *Journal Nutrition*, 3(2).
- Yasril, A. I., & Rahmadani, W. (2019). Hubungan pola makan terhadap kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kebun Sikolos Kota Padang Panjang tahun 2019. *Jurnal Sehat Mandiri*, 2(33).